

Preferensi Pengguna WHOOSH dalam Pemilihan Moda Pengumpan di Stasiun KCJB Tegalluar Summarecon

ROSA AZZAHIRA¹

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional, Bandung
Email : Rosa.azzahira@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Stasiun Kereta Cepat Jakarta–Bandung (KCJB) Tegalluar di kawasan Summarecon memerlukan konektivitas moda pengumpan menuju pusat Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi preferensi pengguna Whoosh terhadap moda pengumpan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis Crosstab dan Stated Preference. Sebanyak 100 responden dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil Crosstab menunjukkan bahwa variabel usia, biaya perjalanan, dan moda yang digunakan berhubungan dengan atribut pilihan seperti tarif maksimum, kebersihan, dan kelayakan kendaraan. Sementara itu, hasil Stated Preference mengungkapkan bahwa responden mengutamakan moda dengan efisiensi waktu, kenyamanan, keamanan, dan sistem pelayanan yang baik.

Kata kunci: KCJB Tegalluar, moda pengumpan, stated preference, preferensi pengguna.

1. PENDAHULUAN

Transportasi memegang peranan krusial dalam perkembangan suatu daerah, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berdampak pada peningkatan penggunaan jasa transportasi umum. Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) atau WHOOSH, sebagai angkutan umum baru, bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi transportasi antara Jakarta dan Bandung, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah yang dilalui. Stasiun KCJB Tegalluar Summarecon, yang berlokasi strategis di Kabupaten Bandung, menjadi simpul transportasi penting yang membutuhkan konektivitas moda pengumpan menuju pusat Kota Bandung.

Secara teoritis, pemilihan moda transportasi dapat dijelaskan melalui teori pemilihan moda atau *stated preference* (Tamim, 2005). Teori ini berfokus pada bagaimana individu membuat keputusan dalam memilih moda transportasi berdasarkan preferensi mereka terhadap berbagai atribut, seperti biaya, waktu tempuh, kenyamanan, dan keamanan. Dalam konteks ini, pengguna akan mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia dan memilih moda yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi pengguna WHOOSH dalam memilih moda pengumpan di Stasiun KCJB Tegalluar Summarecon.

Dengan menerapkan pendekatan Stated Preference, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna dalam memilih

moda pengumpan. Hal ini penting untuk merancang sistem transportasi yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengguna (Ortúzar & Willumsen, 2011).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Crosstab* dan *Stated Preference* (Louvere, Heshner, dan Swait, 2000). Data yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner daring (Google Form) yang disebarluaskan kepada 100 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Kriteria responden meliputi pengguna WHOOSH yang pernah atau berencana menggunakan moda pengumpan (Shuttle Damri, Bus Summarecon, Commuterline Bandung Raya) dari Stasiun KCJB Tegalluar Summarecon menuju Kota Bandung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, termasuk karakteristik responden yang berisi pertanyaan mengenai usia, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan kendaraan. Karakteristik perjalanan yang berisi pertanyaan mengenai tujuan perjalanan, maksud perjalanan, moda pengumpan yang digunakan, waktu tempuh, dan biaya yang dikeluarkan dan preferensi atribut moda pengumpan dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat kepentingan responden terhadap berbagai atribut moda pengumpan.

Tahapan analisis meliputi pengujian instrumen variabel, meliputi uji validitas (Pearson Product Moment) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk memastikan kualitas data (Sugiyono, 2019). Analisis *Stated Preference*, digunakan untuk mengidentifikasi preferensi pengguna Whoosh terhadap atribut moda pengumpan dan infrastruktur stasiun, terutama untuk kondisi yang belum terimplementasi secara optimal. Metode *conjoint ranking* digunakan untuk mendapatkan penilaian kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif menggunakan skala Likert (1-5). Analisis *Crosstab* (Chi-Square) digunakan untuk melihat hubungan antara karakteristik pengguna moda dan karakteristik perjalanan dengan preferensi moda pengumpan.

3. ANALISIS STATED PREFERENCE DAN CROSSTAB

3.1 Preferensi pengguna Whoosh dalam pemilihan moda pengumpan di Stasiun KCJB Tegalluar Summarecon.

Analisis yang digunakan untuk melihat preferensi pengguna Whoosh adalah analisis *stated preference*. Digunakan untuk mengidentifikasi preferensi pengguna Whoosh terhadap atribut moda pengumpan dan infrastruktur stasiun, terutama untuk kondisi yang belum terimplementasi secara optimal. Metode *conjoint ranking* digunakan untuk mendapatkan penilaian kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif menggunakan skala Likert (1-5).

Tabel 1. Hasil Analisis Stated Preference

Preferensi responden	Variabel	Jenis variabel yang dipilih responden / hasil persentase
Atribut sistem moda pengumpan	Jenis moda pengumpan	KA Feeder
	Jenis tempat henti	Halte & Stasiun
	Metode pembayaran	Kartu elektronik
	Toleransi keterlambatan	10 menit
	Tarif maksimum	Rp.11.000 – Rp. 15.000

Atribut kenyamanan moda pengumpan	Polusi kendaraan	66%
	Kebersihan kendaraan	65%
	AC/Fan	65%
Atribut keamanan moda pengumpan	Identitas pengemudi	71%
	Identitas kendaraan	65%
	Informasi tanggap darurat	65%
Atribut infrastruktur stasiun moda pengumpan	Tempat duduk	67%
	Info gangguan keterlambatan	64%
	Papan informasi jadwal	64%

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil preferensi seluruh atribut preferensi sistem moda pengumpan, kenyamanan, keamanan, dan infrastruktur moda pengumpan, responden memilih preferensi yang beragam sesuai dengan kebutuhan mereka, namun bisa kita tarik kesimpulan bahwa pengguna Whoosh menginginkan moda pengumpan yang cepat dari moda yang diinginkan yaitu KA Feeder yang waktu tempuhnya akan jauh lebih cepat, murah dengan tarif maksimum yang diinginkan sebesar Rp.11.000 – Rp.15.000 dan memiliki kualitas kenyamanan yang dapat dilihat dari preferensi responden mengenai atribut kenyamanan dengan fokus pada polusi kendaraan, kebersihan kendaraan, dan AC/Fan. Pada bagian keamanan responden berfokus kepada identitas pengemudi, identitas kendaraan, dan informasi tanggap darurat. Sedangkan pada atribut infrastruktur stasiun berfokus pada tempat duduk, info gangguan keterlambatan dan papan informasi jadwal.

3.2 Hubungan dari karakteristik pengguna moda dan karakteristik perjalanan terhadap preferensi pengguna moda dalam memilih moda pengumpan di Stasiun KCJB Tegalluar

Analisis *Crosstab* digunakan untuk melihat hubungan antara karakteristik pengguna moda dan karakteristik perjalanan dengan preferensi moda pengumpan. Untuk mencari hubungan karakteristik pengguna dan karakteristik perjalanan responden terhadap preferensi moda pengumpan, dilakukan analisis tabulasi silang (*Crosstab – Chic square*) untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel.

Tabel 2. Hasil Analisis *Stated Preference*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Sigfinikasi (Asymp. Sig.)
Usia	Kelayakan kendaraan	0,002
	Identitas pengemudi	0,000
	Kebersihan kendaraan	0,005
	Tempat duduk di stasiun	0,015
Moda yang digunakan	Lampu penerangan kendaraan	0,002
	Preferensi moda yang diinginkan	0,003
	Kursi difabel/lansia	0,004
	Polusi yang dihasilkan kendaraan	0,002

	Tarif maksimum yang diinginkan	0,004
Biaya yang di keluarkan	Tarif maksimum yang diinginkan	<0,001
Tujuan perjalanan	Informasi keterlambatan	<0,001

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil analisis *crosstab*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik pengguna moda dan karakteristik perjalanan dengan berbagai atribut preferensi moda pengumpan dan infrastruktur stasiun yaitu sistem, keamanan, kenyamanan dan infrastruktur stasiun moda pengumpan. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diatas kurang dari <0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel diatas memiliki hubungan yang signifikan.

Biaya yang dikeluarkan dengan tarif maksimum yang diinginkan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan nilai <0,001 sama halnya dengan tujuan perjalanan dan informasi keterlambatan yang memiliki nilai signifikansi <0,001 yang artinya hubungan ini sangat signifikan.

4. KESIMPULAN

Preferensi pengguna Whoosh dalam pemilihan moda pengumpan menunjukkan kecenderungan terhadap moda yang nyaman, efisien, dan terjangkau. Moda yang paling diminati adalah KA Feeder dan Shuttle Bus dengan tempat henti berupa halte atau stasiun kecil. Pengguna juga menginginkan metode pembayaran fleksibel (tunai dan elektronik), toleransi keterlambatan maksimum 10 menit, serta tarif antara Rp11.000 – Rp15.000. Kenyamanan dan keamanan seperti kebersihan kendaraan, identitas pengemudi, serta papan informasi menjadi atribut penting dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini difokuskan pada preferensi pengguna Whoosh yang berencana menggunakan moda pengumpan menuju Kota Bandung. Karakteristik pengguna dan perjalanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap preferensi moda pengumpan. Melalui analisis *crosstab* dan *stated preference*, ditemukan bahwa variabel seperti usia, biaya perjalanan, moda yang digunakan, dan tujuan perjalanan memiliki hubungan terhadap atribut sistem berupa preferensi moda yang diinginkan dan tarif maksimum yang diinginkan. Kenyamanan berupa kebersihan kendaraan, lampu penerangan kendaraan, kursi difabel/lansia dan polusi yang dihasilkan kendaraan. Keamanan moda pengumpan berupa identitas pengemudi dan atribut infrastruktur stasiun bagi moda pengumpan yaitu tempat duduk di stasiun dan informasi keterlambatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian ini, kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, dan doa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Tamim, O. Z. (2005). Perencanaan & Pemodelan Transportasi . In O. Z. Tamim, *Perencanaan & Pemodelan Transportasi* . Institut Teknologi Bandung.
- Louviere, Jordan. J, David A.Hanser dan Joffre D.Swait. (2000). Stated Choice Methods. Cambridge University Press For and Behalf Of the Press Syndicate Of the University of Cambridge
- Ortúzar, J. de D., & Willumsen, L. G. (2011). *Modelling Transport* (4th ed.). Wiley
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.